

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kitab Kejadian mencatat bahwa Allah telah menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya. Sebagai akibatnya manusia diciptakan dengan berbagai kemampuan yang Allah berikan dengan tujuan agar manusia dapat hidup dan menjalankan perannya dalam dunia. Kemampuan yang manusia miliki bukanlah kemampuan instan yang dapat berkembang dengan sendirinya. Matius 25:14-30 dalam perumpamaan tentang talenta mengajarkan bahwa setiap talenta yang Allah telah berikan kepada manusia harus manusia kembangkan dengan baik. Salah satu cara manusia mengembangkan potensi yang dimilikinya adalah melalui institusi pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sistem yang diciptakan untuk mengembangkan dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik, sesuai dengan salah satu tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam rangka membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu agen yang mampu mewujudkan terlaksananya sistem pendidikan yang baik adalah guru. Guru memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, guru menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat untuk belajar (Van Brummelen, 2009, hal. 33). Lingkungan, suasana dan proses pembelajaran dalam kelas dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melakukan uji perbandingan perbedaan terhadap dua metode pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar, mengingat bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal sementara sekolah dan lingkungan belajar termasuk dalam faktor eksternal.

Metode yang dipilih adalah metode ceramah dan TGT. Metode ceramah merupakan penuturan atau penerangan secara lisan yang diberikan langsung oleh guru secara aktif dan siswa memerhatikan serta mencatat poin-poin penting yang didapat (Hamdayana, 2014, hal. 167). Metode ceramah merupakan metode yang masih banyak digunakan hingga saat ini. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa ahli yang menggunakan metode ceramah sebagai metode pembandingnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2014) tentang “PERBANDINGAN HASIL BELAJAR METODE DISKUSI BERBASIS KETERAMPILAN GENERIK SAINS DENGAN METODE CERAMAH”, penelitian yang dilakukan oleh Eto (2013) tentang “PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE BOLA BASKET (Studi Pada Siswa Kelas V SDK Stella Maris Surabaya)” dan penelitian yang dilakukan oleh Gusrida, Armiati dan Dessi (2014) tentang “PERBEDAAN HASIL BELAJAR

SISWA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DENGAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 4 PADANG”. Ketiga penelitian tersebut menggunakan metode ceramah sebagai metode pembanding dan dijelaskan berdasarkan hasil observasi bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Metode TGT dipilih karena metode ini jarang ditemukan terlebih lagi dalam penelitian terhadap pelajaran geografi. Selain itu, mengacu pada penjelasan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah dijabarkan di atas, dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Berbeda dengan metode ceramah yang menempatkan guru berperan secara aktif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, metode TGT memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif untuk menyerap, mengembangkan dan membagikan informasi kepada peserta didik lainnya. Peran guru dalam metode ini hanyalah sebagai fasilitator dan pengawas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan maksud dari Sistem Pendidikan Nasional dimana siswa diberikan kesempatan untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ia miliki. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Metode *Team Games Tournament* dengan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Geografi.”

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus pada cakupan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Kristen Tiara Kasih dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara metode kooperatif tipe TGT dengan metode ceramah pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen Tiara Kasih pada pelajaran geografi?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar kognitif antara metode kooperatif tipe TGT dan metode ceramah pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen Tiara Kasih pada pelajaran Geografi?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif antara metode kooperatif tipe TGT dengan pengajaran langsung pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen Tiara Kasih pada pelajaran geografi.
2. Untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar kognitif antara metode kooperatif tipe TGT dan metode ceramah pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen Tiara Kasih pada pelajaran Geografi?

## 1.5 Manfaat penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan perbandingan metode *Team Games Tournament* terhadap hasil belajar siswa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan guru dalam mengajar untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran.

## 1.6 Penjelasan Istilah

### 1.6.1 Team Games Tournament

Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. (Isjoni, 2007, hal. 83)

### 1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan atau proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku. Kegiatan belajar yang dimaksud dapat berupa kegiatan yang terprogram atau terkontrol seperti kegiatan belajar di sekolah pada umumnya. (Abdurrahman, 2003, hal. 37-38).